BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Bank Mega Syariah

a. Sejarah PT Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah merupakan salah satu cabang dari perbankan konvensional yang didirikan Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank ini yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah.Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004.Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastrukur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai.Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.[90]

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

[90] www.megasyariah.co.id diakses pada tanggal 09 april 2018. Pukul 10.00 WIB

Pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI.Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.

2. Data Kuantitatif

a. Tabungan Wadi'ah PT Bank Mega Syariah

Tabel4.1
Tabungan Wadi'ah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tabungan wadi'ah			
	2013	2014	2015	2016
Januari	327.570	592.710	542.760	181.740
Februari	377.395	931.560	399.653	290.570
Maret	299.139	928.293	565.588	302.097
April	421.054	614.686	227.987	296.673
Mei	561.229	927.056	231.562	227.950
Juni	644.283	779.018	469.210	266.585
Juli	912.298	910.679	352.987	246.846
Agustus	681.391	563.925	309.237	249.776
September	895.482	679.614	323.282	456.018
Oktober	834.678	522.017	205.392	279.204
November	772.493	394.205	204.832	221.717
Desember	916.718	702.929	361.721	293.717

Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesia

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan Wadiah	48	181740	931560	4.94E5	245804.493
Valid N (listwise)	48				

Pada tabel 4.2 di atas variabel Tabungan Wadiah selama 4 tahun yang dimiliki PT Bank Mega Syariahmempunyai nilai mean sebesar 49.400.000 dengan standar deviasi (std. Devition) sebesar 245.804.493 yang artinya nilai standar deviassi tersebut lebih besar dari pada mean-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode penelitian, atau dengan kata lain ada kesengajaan yang cukup besar dari tabungan wadi'ah terendah dan tertinggi.

b. Pembiayaan Murabahah PT Bank Mega Syariah

Tabel 4.3
Pembiayaan Murabhah PT Bank mega Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Pembiayaan Murabahah			
	2013	2014	2015	2016
Januari	5.629.210	6.802.506	5.132.592	4.981.854
Februari	5.926.418	6.660.249	4.977.750	4.785.969
Maret	6.266.609	6.561.999	5.990.873	4.746.127
April	6.530.282	6.522.089	5.715.278	4.759.153
Mei	6.650.235	7.974.270	5.414.204	4.583.066
Juni	6.682.990	6.340.954	5.224.041	4.549.439
Juli	6.723.948	6.235.260	4.989.831	4.559.986
Agustus	6.780.154	6.112.606	4.899.310	4.701.610
September	6.858.159	5.962.720	4.846.539	4.840.116
Oktober	6.932.193	5.761.893	4.945.364	4.912.012
November	6.943.892	5.542.249	4.941.576	4.951.851
Desember	6.871.695	5.322.628	5.010.660	4.993.296

Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesia

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan murabahah	48	4549439	7974270	5.71E6	874302.647
Valid N (listwise)	48				

Pada tabel 4.4 di atas variabel Pembiayaan Murabahah selama 4 tahun yang dimiliki PT Bank Mega Syariah mempunyai nilai mean sebesar 571.000.000 dengan standar deviasi (std. Devition) sebesar 874.302.647 yang artinya nilai standar deviassi tersebut lebih besar dari pada mean-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum

selama periode penelitian, atau dengan kata lain ada kesengajaan yang cukup besar dari Pembiayaan Murabahah terendah dan tertinggi.

c. Modal PT Bank Mega Syariah

Tabel 4.5
Modal PT Bank mega Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Modal yang dimiliki			
	2013	2014	2015	2016
Januari	712.670	835.570	776.855	907.324
Februari	737.733	834.279	773.638	913.988
Maret	693.282	794.840	768.285	940.658
April	710.806	806.752	756.136	950.988
Mei	728.858	811.001	764.561	956.111
Juni	743.943	811.317	765.678	963.073
Juli	756.980	793.939	766.608	1.021.215
Agustus	768.197	784.042	767.126	1.025.664
September	783.575	784.854	772.801	1.037.017
Oktober	794.799	789.464	779.238	1.050.155
November	808.140	787.607	783.659	1.060.765
Desember	830.051	793.923	856.861	1.103.163

Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesi.

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
modal	48	693282	920875	8.13E5	67274.469
Valid N (listwise)	48				

Pada tabel 4.6 di atas variabel Modal yang di miliki mempunyai nilai mean sebesar 81.300.000dengan standar deviasi (std. Devition) sebesar 67.274.469 yang artinya nilai mean tersebut lebih besar dari pada

standart deviassi menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode penelitian, atau dengan kata lain ada kesengajaan yang cukup besar dari Modal yang di Miliki terendah dan tertinggi.

d. Laba PT Bank Mega Syariah

Tabel 4.7
Laba PT Bank Mega Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Laba			
	2013	2014	2015	2016
Januari	393.806	5.518	-18.124	50.463
Februari	418.869	13.232	-20.055	57.150
Maret	72.968	24.787	-19.164	66.372
April	90.492	36.699	-23.678	156.967
Mei	108.544	40.948	-22.888	161.303
Juni	123.629	41.264	-21.771	87.793
Juli	136.666	23.886	-20.841	93.031
Agustus	147.883	13.989	-20.323	97.691
September	169.261	14.801	-14.648	108.606
Oktober	174.485	19.414	-8.211	203.047
November	187.826	17.554	210	213.657
Desember	209.737	23.870	15.175	150.887

Sumber: data diambil dari publikasi Bank Indonesia

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	48	-23678	418869	7.88E4	100205.479
Valid N (listwise)	48				

Pada tabel 4.8 di atas variabel laba mempunyai nilai mean sebesar 7.880.000dengan standar deviasi (std. Devition) sebesar 100.205.479 yang artinya nilai mean tersebut lebih besar dari pada standart deviassi

menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode penelitian, atau dengan kata lain ada kesengajaan yang cukup besar dari laba terendah dan tertinggi.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari table *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.* Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan a=5%). Untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil dari metode *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut .

Table 4.9
Hasil Uji Normalitas dengan one-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.22535133E4
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Ouput SPSS 16.0 tahun 2017 (diolah)

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari table *One-sample kolmogrov-smirnov test.*Caranya yaitu dengan melihat nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* kemudian membandingkan dengan taraf signifikan α = 5% (0,05). Untuk mengambil kesimpulan/keputusan dengan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penghitungan dengan SPSS di atas maka dapat disimpulkan bahwa: nilai Sig sebesar 0,270 yang artinya bahwa nilai sig > 0,05 sehingga data di atas berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan dengan variable independen lain dalam satu model. Untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu jika *variance inflation factor* tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	tabungan wadiah	.321	3.116
	pembiayaan murabahah	.265	3.777
	Modal	.704	1.420

a. Dependent Variable: laba

sumber: Output SPSS 16.0 tahun 2017 (diolah)

Berdasarkan table *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai *VIF* pada variable tabungan wadi'ah sebesar 3.116, variable pembiayaan murabahah sebesar 3.777,variabel modal yang di miliki sebesar 1.420. hal ini berarti variable tabungan wadi'ah,pembiayaan murabahah dan modal yang dimiliki terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena *VIF* lebih kecil dari 10. (tabungan wadiah 3.116< 10; pembiayaan murabahah 3.777< 10;modal yang di miliki 1.420< 10).

c. . Uji Heteroskedastisitas

Untuk Uji Heteroskedastisitas, seperti halnya uji Normalitas, cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan apakah suatu model terbebas dari masalahheteroskedastisitas atau tidak hanya berpatok pada pengamatangambarsajatidakdapatdipertanggungjawabkankebenaranny a. Banyak metoda statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, seperti misalnya Uji White, Uji Park, Uji Glejser, dan lain-

lain.Modul ini akan memperkenalkan salah satu uji heteroskedastisitas yang mudah yang dapat diaplikasikan di SPSS, yaitu Uji Glejser.[91]

Uji Glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut: |e|=b1+b2X2+v

Dimana:

|e| = Nilai Absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model X2=Variabelpenjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah Heteroskedastisitas.

Table 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-144676.609	142484.729		-1.015	.315
Tabungan Wadiah	-.099	.055	-.451	-1.795	.080
Pembiayaan murabahah	.025	.016	.402	1.546	.129
modal	.117	.126	.145	.927	.359

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Output SPSS 16.0 tahun 2017 (diolah)

Variabel	Sig	Kesimpulan
X1	0,080	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,129	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,359	Tidak terjadi heteroskedastisitas

[91]Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.hal 10

Kesimpulan :

Apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.Apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini ditunjukan oleh nilai signifikansi variabel tabungan wadiah,pembiayaan murabahah,dan modal yang di miliki lebih dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan patokan sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (2) Angka D-W dibawah -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi; dan (3) Angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.12

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695[a]	.483	.448	54005.512	.758

a. Predictors: (Constant), modal, tabungan wadiah, pembiayaan murabahah

b. Dependent Variable: laba

Sumber: Output SPSS 16.0 tahun 2017

Berdasarkan model summary di atas didapatkan bahwa nilai*Durbin-Watson* sebesar 0,758. Hal ini berarti model penelitian tidak terjadi autokorelasi karena nila DW berada di antara -2 dan + 2.

2. Analisis Regresi linier Berganda

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Regresi linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-720550.572	134400.660		-5.361	.000
	tabungan wadiah	-.045	.057	-.151	-.788	.435
	pembiayaan murabahah	.059	.018	.706	3.354	.002
	Modal	.565	.090	.806	6.242	.000

a. Dependent Variable: laba

Sumber : Output SPSS 16.0 tahun 2017

Berdasarkanhasil dari Coefficients[a]diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: dari table diatas dapat digunakan untuk menggambarkan persamaaan regresi berikut ini:

$Y = -720550.572 + (- 0,045) X_1 + 0,059X_2 + 0,563 X_3 + e$

Laba =- 720550.572+ (- 0,045) (tabungan wadiah) + 0,059(pembiayaan murabahah) + 0,563(modal yang dimiliki).

Keterangan:

a. Konstanta sebesar-720550.572 (jutaan rupiah) menyatakan bahwa jika tidak ada variable tabungan wadi'ah,pembiayaan murabahah dan modal yang dimiliki maka laba sebesar Rp720550.572 (jutaan rupiah) dengan mengabaikan tanda negatif pada kontanta.

b. Koefisien regresi X_1(tabungan wadiah) sebesar - 0,045menyatakan bahwa setiap penambahanjutaan rupiah padatabungan wadi'ah sebesar 45.000. maka laba dan X_2dan X_3tetap kontanta.

c. Koefisien regresi X_2(pembiayaan murabahah) sebesar 0,059menyatakan bahwa setiap penambahan jutaan rupiah , pada pembiayaan murabahah maka maka akan meningkatkan laba Bank Mega syariah sebesar 59.000. maka laba Bank Mega syariah juga mengalami penambahan sebesar 59.000 dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap (kontanta).

d. Koefisien regresi X3 (modal yang di miliki) sebesar 0,563menyatakan bahwa setiap penambahan jutaan rupiah pada modal yang di miliki maka akan meningkatkan laba Bank Mega Syariah sebesar563.000, maka laba Bank Mega Syariah juga di prediksi mengalami penambahan sebesar 563.000 dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap (kontanta).

e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y) dan itu berlaku untuk variabel independen bukan untuk konstanta.

3. Koefisien Determinasi(R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dala**m** menerangkan variable laba.Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1.Nilai R^2 yang mendekati satu variable independent

penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi laba. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam table 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695[a]	.483	.448	54005.512	.758

a. Predictors: (Constant), modal, tabungan wadiah, pembiayaan murabahah
b. Dependent Variable: laba

Sumber : Output SPSS 16.0 tahun 2017 (diolah)

Angka *R square*atau koefisien determinasi adalah 0.483.Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, Hasil perhitungan statistic ini berarti bahwa kemampuan variable independen dalam menerangkan variasinya perubahan variable dependen sebesar 48,3,%.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Tabungan *Wadi'ah* berpengaruh signifikan terhadap Laba pada PT Bank Mega Syariah.

H2 : Pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap Laba pada PT Bank Mega Syariah.

H3 : Modal yang dimiliki berpengaruh signifikan terhadap pada PT Bank Mega Syariah.

H4 : Tabungan *Wadi'ah,* pembiayaan murabahah dan Modal yang dimiliki secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap LabaPT Bank Mega Syariah.

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variable bebas terhadap variable terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika Sig.< 0,05 maka H_0ditolak dan menerima $H_{a.}$ Cara lainnya dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan $F_{table.}$Jika $F_{hitung} > F_{table}$ maka disimpulkan menolak $H_{0.}$

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-720550.572	134400.660		-5.361	.000
	tabungan wadiah	-.045	.057	-.151	-.788	.435
	pembiayaan murabahah	.059	.018	.706	3.354	.002
	Modal	.565	.090	.806	6.242	.000

a. Dependent Variable: laba

Sumber : Output SPSS 16.0 tahun 2017 (diolah)

Keterangan :

1. Variabel Tabungan Wadiah (X1)

Dari hasil uji di atas di ketahui Nilai signifikansi dengan taraf signifikansi (α = 5%). Dari hasil uji di atas, diketahui nilai signifikansi tabungan wadiah sebesar 0,435, sehingga lebih besar dari taraf signifikansi (α = 5%) yaitu 0,435> 0,05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa H_0di terima yang artinya bahwa tabungan wadiah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Mega Syariah.artinya jika tabungan wadiah mengalami penurunan maka laba Bank Mega syariah juga akan turun. jadi hipotesis 1 (H_1) ditolak.

2. Variabel Pembiayaan Murabahah (X2)

Dari hasil uji di atas dapat ketahuiNilai signifikansi dengan taraf signifikansi (α= 5%). Dari hasil uji di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pembiayan murabahah sebesar 0,002 sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi (α = 0,05) yaitu 0,002< 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0di tolak yang artinya pembiayaan murabahah berpengaruh positif dansignifikan terhadap laba. Artinya jika pembiayaan murabahah mengalami kenaikan maka laba Bank juga naik, dan se baliknya jika pembiayaan murabahha mengalami penurunan maka laba bank juga akan turun. jadi, hipotesis 2(H2) teruji.

3. Variabel Modal yang di miliki (H3)

Dari hasil uji di atas dapat ketahui Nilai signifikansi dengan taraf signifikansi (α= 0,05). Dari hasil uji di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi modal yang dimiliki sebesar 0,000 sehingga nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi (α = 0,05) yaitu 0,000< 0,05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa H_0di tolak yang artinya modal yang dimiliki berpengaruh positif dansignifikan terhadap laba. Artinya jika modal yang di miliki mengalami kenaikan maka laba Bank juga naik, dan sebaliknya jika modal yang dimilki mengalami penurunan maka laba bank juga akan turun. jadi, hipotesis 3(H3) teruji.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F menunjukan apakah semua variable independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Table 4.16
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.201E11	3	4.003E10	13.724	.000[a]
	Residual	1.283E11	44	2.917E9		
	Total	2.484E11	47			

a. Predictors: (Constant), modal, tabungan wadiah, pembiayaan murabahah
b. Dependent Variable: laba

Sumber : Output SPSS 16.0 tahun 2017 (diolah)

Nilai signifikan dengan taraf signifikan (α=5%). Dari hasil uji di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,000 < 0, 05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0di tolak yang artinya tabungan wadiah, pembiayaan murabahah, dan modal yang dimiliki secara bersama –sama berpengaruh signifikan terhadap laba. Artinya jika tabungan wadiah,pembiayaan murabahah dan modal yang dimilki

mengalami kenaikan maka laba bank akan naik, dan sebaliknya jika tabungan wadiah, pembiayaan murabahah dan modal yang dimilki, mengalami penurunan maka laba juga kan turun. Jadi hipotesis 4 (H4) teruji.